



**PROGRAM PANGGUNG CERIA: PENGENALAN DRAMA SEDERHANA UNTUK  
MENUMBUHKAN KARAKTER DAN IMAJINASI ANAK USIA DINI**

*Panggung Ceria Program: An Introduction to Simple Drama for Fostering Character  
Development and Imagination in Early Childhood*

**Khaerunnisa<sup>1\*)</sup>, Mutiarani<sup>1</sup>, Puan Dinaphia Yunan<sup>1</sup>, Rina Nuryani<sup>2</sup>, Tiara Savitri<sup>1</sup>, Anzily  
Rahma Alia<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Bogor Raya**

*Kampus A Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu,  
Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten*

\*Alamat Korespondensi: [Khaerunnisa@umj.ac.id](mailto:Khaerunnisa@umj.ac.id)

*(Tanggal Submission: 25 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 29 Juni 2026)*



**Kata Kunci :**

*Drama,  
Karakter, Anak  
Usia Dini*

**Abstrak :**

*Program Panggung Ceria: Pengenalan Drama Sederhana untuk Menumbuhkan Karakter dan Imajinasi Anak Usia Dini* dilatarbelakangi oleh pentingnya penyediaan media pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak memiliki rasa ingin tahu dan daya imajinasi yang tinggi sehingga membutuhkan stimulasi melalui pengalaman visual, cerita, dan aktivitas interaktif yang bermakna. Namun, pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini masih didominasi kegiatan akademik dasar sehingga ruang pengembangan imajinasi, empati, dan pemahaman nilai karakter belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengenalkan drama sederhana sebagai media edukatif untuk menumbuhkan imajinasi anak serta memperkuat nilai-nilai karakter melalui cerita dan tokoh yang ditampilkan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi kebutuhan, persiapan materi dan pementasan drama, pelaksanaan pertunjukan drama sederhana, serta kegiatan interaktif berupa diskusi ringan dan refleksi bersama anak. Drama yang ditampilkan mengangkat tema kejujuran, sopan santun, kepedulian, dan kasih sayang dengan bahasa dan alur cerita yang mudah dipahami anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak menunjukkan antusiasme tinggi selama menyaksikan pertunjukan, mampu memahami pesan moral yang disampaikan, serta memperlihatkan perkembangan imajinasi melalui respons, pertanyaan, dan cerita ulang yang mereka sampaikan setelah kegiatan berlangsung. Program ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam mendukung penguatan pendidikan karakter anak usia dini.

**Key word :**

**Abstract :**



<p><i>Drama, Character, Early Childhood</i></p>	<p>The Panggung Ceria Program: An Introduction to Simple Drama to Cultivate Character and Imagination in Early Childhood is motivated by the importance of providing creative, fun learning media that are in accordance with the developmental characteristics of early childhood. At this stage of development, children have a high curiosity and imagination, so they need stimulation through visual experiences, stories, and meaningful interactive activities. However, learning in some early childhood education institutions is still dominated by basic academic activities so that the space for developing imagination, empathy, and understanding of character values is not optimal. This community service activity aims to introduce simple drama as an educational medium to foster children's imagination and strengthen character values through the stories and characters presented. The implementation method is carried out through a participatory approach with the stages of needs observation, preparation of materials and drama staging, implementation of simple drama performances, and interactive activities in the form of light discussions and reflections with children. The drama presented raises the theme of honesty, courtesy, caring, and compassion with language and storylines that are easily understood by early childhood. The results of the activity show that children show high enthusiasm while watching the performance, are able to understand the moral messages conveyed, and demonstrate the development of imagination through responses, questions, and retellings that they tell after the activity. This program also provides a fun and meaningful learning experience in supporting the strengthening of early childhood character education.</p>
---	--

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Khaerunnisa, Mutiarani, Devi, W. S., Santi, A. U. P., Savitri, T., & Alia, A. R. (2026). Program Panggung Ceria: Pengenalan Drama Sederhana untuk Menumbuhkan Karakter dan Imajinasi Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Insani*, 13(6), 1097-1103. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i6.4067>

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pertumbuhan pada anak usia dini tidak terlepas dari imajinasi. Imajinasi menjadi fondasi yang cukup penting, terkhusus pada anak yang memasuki usia *golden age*. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Perkembangan anak usia dini adalah tahap yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak, (Nurlita *et al.*, 2024:4). Pada usia tersebut, pertumbuhan anak baik secara kognitif, motorik, serta afektif sangat perlu pengarahan yang baik dari lingkungan sekitar. Masa tersebut adalah masa pijakan pertama anak untuk mengenal lingkungan luar. Masa bermain serta imajinasi media belajar yang mengikat pada tumbuh kembang anak usia dini.

Kota Tangerang Selatan (Tangsel) adalah kota penyangga Jakarta dengan 7 kecamatan, salah satunya Ciputat dan Ciputat Timur. Luas Tangsel ±147,19 km<sup>2</sup> (54 kelurahan) dengan posisi strategis di kawasan megapolitan Jabodetabek, bertumbuh pesat di sektor jasa dan ekonomi kreatif. Ciputat Timur sendiri berpenduduk ±173.110 jiwa (2022) dan memiliki luas ±15,43 km<sup>2</sup>, termasuk kawasan padat dengan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini yang tinggi. Data ini menunjukkan basis populasi usia dini yang besar dan heterogen, sehingga intervensi literasi-bermain yang ramah anak relevan untuk penguatan kesiapan masuk SD.

TK Islam Santhosa berlokasi di Jl. Kembang Sepatu, Cirendeu, Ciputat Timur. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter, kemampuan sosial, serta kesiapan belajar anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Dalam konteks masyarakat perkotaan seperti Ciputat, Tangerang Selatan, kebutuhan akan layanan pendidikan yang kreatif, bermutu, dan berpihak pada perkembangan anak semakin meningkat. Lingkungan Ciputat sebagai kawasan padat penduduk, heterogen, dan menjadi salah satu pusat aktivitas pendidikan membuat lembaga PAUD dan TK harus

secara adaptif menghadirkan program yang mampu menyeimbangkan perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta kreativitas anak. Namun dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih berfokus pada aspek kognitif semata, seperti pengenalan huruf dan angka, sementara kegiatan ekspresif, khususnya drama sederhana sebagai bagian dari pendidikan seni dan perkembangan imajinasi anak, belum dikelola secara sistematis. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa permainan peran dan drama merupakan metode belajar yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, percaya diri, pemecahan masalah, hingga kemampuan bekerja sama. Dalam situasi tersebut,

TK Islam Santhosa di Ciputat memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif berbasis seni yang ramah anak. Sekolah ini berada di wilayah urban yang mudah dijangkau dan memiliki komunitas orang tua yang cukup aktif. Namun, berdasarkan kondisi eksisting, pemanfaatan drama sebagai metode pembelajaran masih terbatas pada kegiatan spontan dan belum terintegrasi dalam program tematik. Guru telah memiliki pembekalan dalam mengelola kegiatan kelas. Namun, belum adanya pembelajaran yang dapat menjadi rekaan dari realita di dunia nyata yang dapat menjadi pedoman untuk menumbuhkan karakter. Selaras dengan penelitian yang diungkapkan oleh Ni'mah bahwa praktik pembelajaran di RA masih banyak yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru, Ni'mah (2025:5539). Seiring berjalannya waktu, anak-anak mengalami peningkatan di semua bidang kognisi, termasuk perhatian, ingatan, pemecahan masalah, bahasa, dan pemahaman konsep yang lebih kompleks (2025:213). Sesuai dengan usia pada anak, perlu pembelajaran nyata agar anak dapat berimajinasi dan berpikir kritis. Pemanfaatan pementasan drama dalam pembelajaran masih terbatas, siswa perlu memahami nilai-nilai karakter, mengembangkan imajinasi, dan melatih kemampuan berpikir kritis dengan acuan langsung.

Permasalahan ini menjadi dasar penting mengapa program “Panggung Ceria: Pengenalan Drama Sederhana bagi Anak Usia Dini” perlu diimplementasikan. Secara pedagogis, drama memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung, meniru peran, memahami alur cerita, serta mengekspresikan perasaan mereka. Drama juga dapat menjadi alat pembelajaran yang kuat, membantu memperdalam pemahaman penonton tentang kompleksitas manusia, memperkuat nilai-nilai moral, dan membangun kesadaran sosial yang lebih luas (2024:15). Kegiatan ini membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, keberanian berbicara di depan orang lain, pengendalian diri, dan kemampuan bekerja sama. Melalui pementasan drama sederhana, anak juga belajar memahami nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual yang ditanamkan melalui cerita. Bagi TK Islam Santhosa, program ini dapat menjadi inovasi pembelajaran yang memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga akhlak, kreativitas, dan karakter. Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, program ini selaras dengan tujuan SDG 4 tentang pendidikan bermutu, khususnya target 4.2 yang menekankan pentingnya memastikan semua anak memperoleh pendidikan prasekolah yang bermutu serta dukungan untuk mencapai kesiapan sekolah

Permasalahan prioritas yang dihadapi TK Islam Santhosa sebagai lembaga pendidikan nonproduktif secara ekonomi berakar pada kebutuhan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pembelajaran kreatif, sosial-emosional, dan pengembangan karakter. Sebagai sekolah yang berada di wilayah urban Ciputat, TK Islam Santhosa memiliki potensi besar untuk berkembang karena ditopang oleh komunitas orang tua yang aktif dan lingkungan sekolah yang cukup kondusif. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terwujud karena beberapa kendala struktural dan pedagogis yang memerlukan penanganan.

Masa *Golden Age* merupakan masa dimana kinerja daya pikir anak untuk memperoleh pengetahuan begitu hebat, segala pengetahuan yang didapatkan akan sangat memberikan pengaruh terhadap anak di masa depan, (Rijkiani *et al.*, 2025:4907) 4907). Pada masa ini, anak memerlukan pendampingan dari lingkungan sekitar, termasuk sekolah untuk membantu mengembangkan potensial pada diri anak. Pembelajaran sastra pada usia dini dapat menyalurkan imajinasi anak, sehingga anak tidak kehilangan kesempatan mendapatkan perkembangan yang baik pada masa *golden age*. Dibutuhkan media yang tepat sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik dalam masa pertumbuhan anak. Dewasa ini dan didukung oleh perkembangan zaman yang melaju semakin pesat,

masih banyak anak melewatkan kesempatan mengembangkan imajinasi, keterampilan berbahasa, serta menginterpretasikan secara langsung karakter baik yang mereka lihat. Kenyataan ini tidak dapat dianggap angin lalu begitu saja, karena cukup mempengaruhi kemampuan anak dalam aspek sosial maupun bahasa.

Sastra anak merupakan bentuk karya sastra yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan memperhatikan aspek psikologis perkembangan kognitif, serta dunia imajinatif mereka, (Hatima 2025:42). Sastra (dalam sastra anak-anak) adalah bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman tertentu, dan mengandung nilai estetika tertentu yang bisa dibuat oleh orang dewasa ataupun anak-anak (2018:7). Pendapat lain mengatakan bahwa sastra anak dapat menumbuhkan olah rasa, olah batin, dan olah budi anak-anak memiliki perilaku serta kebiasaan untuk membedakan sesuatu yang dianggap baik ataupun buruk melalui proses apresiasi dan berkreasi dengan karya sastra (Ananda *et al.*, 2021:57). Imajinasi yang terus terasah pada masa *golden age* anak akan tersalurkan melalui pembelajaran sastra sesuai dengan hakikatnya.

Pengenalan sastra pada pembelajaran lebih akrab pada lingkup puisi dan prosa. Namun, jika dikaji lebih mendalam, drama juga merupakan salah satu karya sastra yang dapat melatih kognitif serta motorik pada anak. Drama menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk mencoba berbagai peran, menghadapi tantangan, dan mengeksplorasi ide-ide baru tanpa rasa takut terhadap kegagalan (Darma *et al.*, 2025:58). Pembelajaran, drama memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain peran, bereksperimen dengan berbagai karakter, serta mengeksplorasi situasi kehidupan yang berbeda.

Drama secara etimologi Yunani berasal dari kata *i"dran"* yang berarti melakukan sesuatu. Drama merupakan salah satu genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan memeragakan secara langsung (Rahmadona *et al.*, 2021:02). Hakikat drama dengan interpretasi nilai-nilai kehidupan juga dapat membantu anak usia dini membentuk karakter yang baik. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas (Tarsinah., 2016:40). Drama tidak hanya berfokus pada sastra tulis, tetapi seni pementasan yang melibatkan kualitas komunikasi, aksi (*action*), serta kepercayaan diri dari lakon untuk menghidupkan alur sehingga pesan (amanat) dapat tersampaikan kepada penonton. Bermain peran memiliki manfaat secara kognitif yaitu membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan memecahkan masalah, (Putri *et al.*, 2025:151). Dorongan untuk mengembangkan imajinasi pada anak akan terbentuk secara tidak langsung, hal tersebut akan membentuk pola pikir kreatif pada diri anak. Kombinasi pada imajinasi dan logika yang terbentuk akan menghasilkan pemikiran kritis pada anak. Wong & Guo (2020:289) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan drama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi dengan orang lain dan memahami hubungan sosial melalui bahasa. Pengalaman dalam bermain peran dapat membantu anak untuk menjalin hubungan yang positif melalui komunikasi yang terjalin melalui dialog antar tokoh.

Berkaitan dengan urgensi untuk menumbuhkan karakter serta mengasah imajinasi pada anak usia dini melalui pembelajaran drama di TK Islam Santhosa, maka kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen, tendik dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta berinisiatif untuk memberikan pemaparan lebih lanjut mengenai manfaat drama melalui program panggung ceria. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini adalah: 1) Guru memiliki pengetahuan tentang drama dan menyampaikan aspek yang ada dalam drama kepada siswa, 2) Guru memiliki kemampuan dalam melatih siswa dalam program panggung ceria. panggung ceria.

## METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan sosial anak usia dini melalui pendekatan seni peran. Mitra dalam kegiatan ini, yaitu TK Islam Santhosa, merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan karakter dan potensi anak, namun masih terbatas dalam penerapan metode pembelajaran berbasis seni, khususnya drama.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menerapkan metode pelaksanaan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan karakteristik mitra sebagai lembaga non-produktif secara ekonomi, namun sangat strategis dalam bidang sosial-pendidikan.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan praktik langsung. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pendampingan, serta penampilan drama. Pementasan drama menampilkan 2 judul naskah, yaitu “Kejujuran” dan “Semangat Belajar”. Tujuan dari kegiatan ini yaitu, untuk menumbuhkan karakter baik melalui pembelajaran sastra yang dapat dilihat dan didengar secara langsung.

Tahap keberlanjutan dari program panggung ceria ini yaitu melalui pemberdayaan media pembelajaran. Untuk memperkaya metode pengajaran, program ini memperkenalkan inovasi berupa “Kotak Panggung Ceria”, yaitu alat bantu pembelajaran berbasis teknologi sederhana yang berisi: boneka tangan, kostum mini, latar panggung mini portabel, flashcard cerita, dan *QR code* yang mengarah ke video panduan drama. Teknologi *QR code* memungkinkan guru mengakses konten digital (video contoh pementasan, lagu pendukung, dan panduan narasi). Secara mandiri menggunakan *smartphone*. Inovasi ini dirancang ringan, murah, dan mudah direplikasi, sehingga sesuai dengan skala dan kapasitas mitra. Teknologi ini bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pemicu kreativitas anak dalam bermain peran. Selain itu, Untuk menjamin keberlanjutan, program ini tidak hanya memberikan pelatihan sekali saja, tetapi juga: (1) menyusun buku panduan praktis “Drama Sederhana untuk Anak Usia Dini” yang dapat digunakan guru secara mandiri, (2) membentuk tim inti guru penggerak di TK Islam Santhosa yang bertugas menginisiasi kegiatan drama setiap bulan. (3) menjalin kemitraan dengan komunitas seni lokal dan alumni mahasiswa untuk menjadi mitra jangka panjang, dan (4) mengintegrasikan kegiatan drama ke dalam kalender akademik sekolah, khususnya dalam perayaan hari besar nasional dan keagamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diawali dengan tahap sosialisasi dengan sekolah mitra yaitu, TK Islam Santhosa. dilakukan guna memaparkan tujuan dan manfaat dari Program Panggung Ceria. Pada tahapan ini, tim pengabdian dengan mitra sekolah menjalin komunikasi yang baik agar program dapat terlaksana secara efektif dan dapat memenuhi kebutuhan dari mitra. Sosialisasi diikuti oleh seluruh jajaran pendidik dari TK Islam Santosa. Program Panggung Ceria ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 Desember 2025. Berdasarkan dari kebutuhan siswa, tim pengabdian masyarakat memperlihatkan secara pementasan drama. Tim pengabdian mementaskan 2 naskah drama dengan tema “Kejujuran” dan “Semangat belajar”. Pementasan dimulai dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan dari para tokoh, dimulai dari kostum yang sesuai dengan karakter dalam naskah drama, backdrop menyesuaikan dengan situasi di sekolah, serta latihan intonasi dan artikulasi dari para tokoh untuk menyampaikan dialog yang sesuai dengan karakter dalam naskah drama.

Antusiasme siswa TK Islam Santosa sangat terlihat saat menyaksikan secara langsung pementasan drama pada program “Panggung Ceria”. Selama pementasan berlangsung, siswa fokus untuk memperhatikan tim pengabdian menampilkan drama. Hal tersebut terlihat pada respons aktif dan semangat siswa saat tahap evaluasi di akhir pementasan, seperti siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh para aktor. Antusiasme siswa yang terlihat dapat menunjukkan bahwa metode pementasan drama mampu menjadi jembatan yang menyenangkan dan interaktif bagi anak usia dini. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter baik dari setiap naskah yang dipentaskan. Hasil yang diperoleh, sejalan dengan pembelajaran pada anak usia dini yang menekankan pengalaman belajar secara langsung. Program “Panggung Ceria” dapat membantu anak usia dini menumbuhkan karakter yang baik melalui imajinasi yang terarah.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memperkenalkan Tokoh dan Watak dari Cerita yang Akan Dibawakan



Gambar 2. Tim Pengabdian Berinteraksi Secara Langsung dengan Siswa TK Islam Santhosa



Gambar 3. Drama Dimulai dan Siswa yang Antusias Menjadi Penonton Drama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Panggung Ceria: Pengenalan Drama Sederhana bagi Anak Usia Dini memiliki urgensi yang kuat sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan literasi dini melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sementara anak memperoleh pengalaman belajar yang memotivasi mereka untuk berekspresi secara positif dan berani. Luaran yang ditargetkan dari pelaksanaan program mencakup beberapa aspek penting. Pertama, tersusunnya modul atau panduan singkat kegiatan drama sederhana untuk anak usia dini yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru. Kedua, meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan metode drama sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Ketiga, meningkatnya keterampilan sosial, keberanian tampil, dan kemampuan berbahasa anak melalui partisipasi aktif dalam kegiatan drama. Keempat, terselenggaranya pertunjukan kecil atau panggung ceria sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas anak dan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, luaran ini diharapkan memperkuat kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sekaligus menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, kreatif, dan berkarakter.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaan dan dukungan fasilitasnya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M., Aulia, N., Suhaendi, N. P., & Barkah. (2021). Sastra Anak dalam Pembentukan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1, 56–63.
- Azizah, A. N. 'I. (2024). *Peranan Seni Drama Membangun Kreativitas Anak Usia Dini*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Azizah, A. N. 'I., Khoiriyah, S., Putri, A. A., Apriliyani, S. A., Khairani, H. S. R., Rahmiati, R., & Inthaha, A. N. K. (2025). Penanaman Nilai Tolong Menolong dan Pantang Menyerah pada Anak Melalui Drama Edukatif "Si Gagak yang Tidak Takut Terbang". *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(2), 212–219. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i2.93>
- Darma, B., Sutardi, E., Sundhari, R., & Prusdianto, P. (2025). Peran Seni Drama dalam Pengembangan Kreativitas dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Boting Langi: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.26858/bl.v4i2.72235>
- Hatima, Y. (2025). Sastra Anak Sebagai Sarana Penguatan Karakter dan Kreativitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i2.43>
- Krissandi, A. D. S., Febriyanto, B., Cahya, K. A., & Radityo, D. (2018). *Sastra anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak* (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Bakul Buku Indonesia.
- Ni'mah, R., Puspitasari, E., Fikri, M. T., Hernayanti, P. N., & Wardaty, V. S. (2025). Pendampingan Implementasi Naskah Drama Tematik Jawa bagi KKG RA dalam Inovasi Pembelajaran dan Penguatan Budaya Anak Usia. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5536–5550. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3103>
- Nurlita, N. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Putri, F. N., & Aqilah, F. S. (2024). Peran Pentas Drama Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 147–161. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v4i2.11497>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Sekretariat Negara.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Tarsinih, E. (2016). Analisis naskah *Robohnya Surau Kami* dan Penggunaannya untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama di Universitas Wiralodra Indramayu. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31943/bi.v1i1.47>
- Wang, J., & Guo, Y. (2020). The Benefits of Role Playing in Social and Language Development. *Early Childhood Research Quarterly*, 35(4), 287–301.